

ESENSI KURIKULUM DALAM PERSPEKTIF

FILSAFAT PENDIDIKAN ISLAM

Ramadhan Saleh Lubis

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Prima Indonesia Medan

abstract

Pembahasan kurikulum berdasarkan filosofi pendidikan Islam adalah harus dilakukan. Karena filsafat pendidikan Islam adalah kompas dan landasan bagi berbagai kegiatan dan kegiatan pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan. Kurikulum pendidikan Islam adalah semua upaya dan kegiatan pendidikan yang membantu peserta didik dalam menumbuhkan kepribadian mereka sesuai dengan sifat ciptaan manusia, yang menjadikannya sebagai hamba Tuhan yang patuh dan setia, sekaligus pembawa mandat sebagai khalifah Allah yang akan mensejahterakan bumi

Dalam perspektif filsafat pendidikan Islam, perumusan karakteristik kurikulum pendidikan merupakan cerminan nilai-nilai Islam, yang tentunya bersumber dari Alquran dan as-Sunnah, terbentuk dalam filsafat dan dimanifestasikan dalam semua praktik atau kegiatan dan pengalaman pendidikan. Akhirnya filsafat pendidikan Islam menegaskan bahwa lingkup kurikulum pendidikan Islam harus diarahkan pada kegiatan yang menumbuhkan manusia, baik sebagai hamba Tuhan (abd Allah), maupun manusia sebagai khalifah.

A. Latar Belakang

Pendidikan Islam tersebut tentunya memiliki berbagai macam muatan, baik berupa penyampaian ilmu pengetahuan, pengembangan keterampilan, hingga penanaman nilai-nilai islami, yang secara sederhana muatan pendidikan tersebut dapat dipahami sebagai kurikulum pendidikan.

Kurikulum merupakan komponen terpenting dalam pendidikan, kurikulum menjadi tolak ukur atau barometer dalam mencapai tujuan pendidikan. Sehingga dalam kurikulum tersebut haruslah dijabarkan secara jelas berbagai macam aktivitas dan kegiatan yang harus dilalui sebagai jarak tempuh yang mengantarkan kepada garis finis berupa tujuan pendidikan.

Begitu pentingnya peranan kurikulum dalam pendidikan, sehingga Arifin (2000, 84-85) menegaskan bahwa di dalam kurikulum tidak hanya dijabarkan serangkaian ilmu pengetahuan yang harus diajarkan oleh pendidik (guru) kepada anak didik, dan anak didik mempelajarinya, akan tetapi juga segala kegiatan yang bersifat kependidikan yang dipandang perlu, karena mempunyai pengaruh terhadap anak didik, dalam rangka mencapai tujuan pendidikan Islam, misalnya olahraga, kepramukaan, widya wisata, seni budaya, mempunyai pengaruh cukup besar dalam proses mendidik anak didik, sehingga perlu diintegrasikan ke dalam kurikulum itu.

B. Tujuan Penulisan

1. Untuk mengetahui pengertian kurikulum pendidikan islam
2. Untuk memahami al quran sebagai bentuk kurikulum pendidikan islam
3. Untuk mengetahui asa-asis pendidikan islam

PEMBAHASAN

A. Pengertian Kurikulum Pendidikan Islami

Mengenai pengertian kurikulum dalam pendidikan islami, maka kurikulum tersebut dikenal dengan istilah manhaj, yang disandarkan pada bahasa Arab. Dalam hal ini Al-Syaibany menjelaskan bahwa kurikulum (manhaj) merupakan jalan terang yang dilalui oleh pendidik atau guru latih dengan orang-orang yang dididik atau dilatihnya untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap mereka.

Lebih lanjut al-Syaibany menjelaskan tentang manhaj tersebut, jika dari segi bahasa ia bermakna jalan terang yang harus dilalui seseorang, maka jalan terang itu pada bidang pendidikan dapat meliputi semua unsur-unsur pendidikan dan semua unsur-unsur rencana pendidikan yang diikuti oleh guru, atau pendidik, atau institusi pendidikan dalam mengajar dan mendidik murid-muridnya. Ia dapat meliputi tujuan-tujuan pendidikan, perkara-perkara kajian, kemestian-kemestian pelajaran dan semua kegiatan dan alat-alat yang menguatkan, metode-metode yang digunakan dalam mengajarkan pelajaran dan melatih murid-murid dan membimbingnya, menjaga peraturan diantara mereka dan pada pergaulan mereka pada umumnya, dan proses-proses dan alat-alat penilaian.

Mengenai kurikulum tersebut, Jalaluddin (2003: 70) menjelaskan bahwa hakikat kurikulum dalam pendidikan Islam adalah berupa bahan-bahan atau materi, aktivitas dan pengalaman-pengalaman yang mengandung unsur ajaran ketauhidan yang diberikan kepada manusia semenjak lahir sampai ke liang kubur, untuk membentuk akhlak yang mulia sesuai dengan hakikat penciptaan manusia, dan juga sebagai hamba Allah dan khalifah-Nya di muka bumi, dalam bentuk konsep seutuhnya.

B. Al quran dan Hadis Sebagai Kurikulum Pendidikan Islami.

Sebagaimana dijelaskan bahwa kurikulum pendidikan Islami adalah jalan terang (manhaj) yang harus dilalui orang peserta didik dan pendidik sebagai proses menuju tujuan pendidikan tersebut. Maka jalan terang (manhaj) tersebut adalah Alquran dan sunnah, yang merupakan sumber ajaran Islam.

Dari surah al-Luqman tersebut, maka nasehat-nasehat tersebut dapat diimplikasikan sebagai isi kurikulum pendidikan islami, yaitu : (1) Ajaran Tauhid, (2) Ajaran Ibadah, dan (3) Ajaran Akhlak Karimah. Dari ketiga implikasi tersebut maka ajaran tauhid dan ibadah merupakan kurikulum yang mengarahkan kepada pembentukan manusia sebagai hamba

Allah (*'abd Allah*), dan ajaran akhlak karimah merupakan kurikulum yang mengarahkan kepada pembentukan manusia sebagai khalifah yang melakukan muamalah terhadap sesama manusia dan alam.

Dengan penjelasan Alquran sebagai manhaj (jalan terang), yang digambarkan pada surah di atas, maka sesungguhnya jika jalan terang tersebut dilalui, maka akan mengantarkan manusia kepada tujuan pendidikan islam, yaitu menjadi pribadi insan kamil, berupa *'abd Allah* yang patuh dan taat terhadap segala larangan dan perintah Allah, sekaligus sebagai khalifah yang bertanggung jawab terhadap amanat yang diembannya.

C. Asas-Asas Kurikulum Pendidikan Islami

1. Asas Agama, untuk asas yang pertama ini, al-Syaibani menjelaskan bahwa segala sistem yang ada dalam masyarakat, termasuk sitem pendidikan harus meletakkan dasar falsafah, tujuan dan kurikulumnya pada agama Islam atau syari'at Islam dan pada apa yang terkandung pada syariat termasuk prinsip-prinsip dan ajaran-ajaran yang berkaitan dengan akidah, ibadat, mu'amalat, dan hubungan-hubungan yang berlaku dalam masyarakat.
2. Asas Falsafah, asas falsafah ini menekankan kepada kandungan nilai-nilai filosofis yang harus terdapat pada kurikulum. Nilai-nilai filosofis tersebut tentunya menjadi pengarah dan petunjuk yang akan mengarahkan kepada pencapaian tujuan pendidikan Islami.
3. Asas Psikologis, dalam pembentukan kurikulum, maka aspek psikologis haruslah menjadi bahan pertimbangan, karena proses pendidikan tersebut tidak dapat dipisahkan dari aspek-aspek psikologis manusia sebagai peserta didik, seperti aspek bakat, kematangan, emosi, minat, kecakapan, intelegensi, perbedaan individual.
4. Asas Sosial, Sebagai makhluk sosial tentunya manusia tersebut memiliki peranan dalam kehidupan masyarakat. Dalam melaksanakan peranannya, maka manusia tersebut haruslah berada dalam kepatuhan segala budaya, nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat tersebut.

PENUTUP

Dalam usaha mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan sikap-sikap mereka. Jalan terang yang harus dilalui tersebut, menjelaskan esensi kurikulum tersebut secara luas, bahwa kurikulum tidaklah hanya sebatas maklumat-maklumat dan pengetahuan-pengetahuan yang diberikan oleh seorang guru dalam bentuk mata pelajaran yang disajikan didalam kelas dengan berbagai macam kitab, namun segala kegiatan dan pengalaman yang dilakukan oleh peserta didik merupakan bagian yang termasuk dalam kurikulum tersebut, adapun kegiatan-kegiatan tersebut, seperti kegiatan olah raga, seni, gotong royong, hidup bermasyarakat dan kegiatan lainnya baik yang berbentuk kegiatan individu dan kegiatan sosial, yang akan menumbuhkembangkan keterampilan dan sikap peserta didik.

Asas-asas kurikulum pendidikan Islami merupakan landasan yang fundamen yang harus dipatuhi dalam melaksanakan dan mengembangkan kurikulum itu sendiri, yang tentunya dalam pandangan filsafat pendidikan Islam asas-asas tersebut sangat terkait dengan sumber nilai-nilai islam yang asasi yaitu Alquran dan as-Sunnah, setidaknya ada empat asas kurikulum pendidikan islami tersebut, yaitu asas agama, asas falsafah, asas psikologis, dan asas sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Drajat Zakiah, Dkk, Ilmu Pendidikan Islam, (2006), Jakarta : Bumi Aksara, Cetakan Keenam
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (1990), Jakarta : Balai Puataka
- Jalaluddin, Teologi Pendidikan, (2003) , Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada
- Jalaluddin, Abdullah Idi, Filsafat Pendidikan : Manusia, Filsafat, dan Pendidikan, (2011), Jakarta : Rajawali Pers
- Muhaimin, Wacana Pengembangan Pendidikan Islam, (2004), Surabaya : Pustaka Pelajar, Cetakan Kedua
- Nasution S., Asas-Asas Kurikulum, (2008), Jakarta : Bumi Aksara, Edisi Kedua
- Nata Abuddin, Filsafat Pendidikan Islam 1, (1997), Jakarta : Logos Wacana Ilmu
- Al-Syaibany Omar Mohammad al-Thoumy, Falsafah Pendidikan Islam, (1997), Jakarta : Bulan Bintang
- Asy-Syarqawi Hasan, Manhaj Ilmiah Islami, (1994), Jakarta : Gema Insani Press
- Tafsir Ahmad, Filsafat Pendidikan Islami, (2010), Bandung : PT Remaja Rosdakarya, Cetakan Keempat
- Umar Bukhori, Ilmu pendidikan Islam, (2010), Jakarta : Amzah
- Abdullah Abdurrahman Saleh, Teori-Teori Pendidikan Berdasarkan Alquran, (1990), Jakarta : Rineka Cipta
- Al Rasyidin, Falsafah Pendidikan Islami, (2008), Bandung : Citapustaka Media Perintis
- Arifin M., Filsafat pendidikan Islam, (2000), Jakarta : PT Bumi Aksara, Cetakan Keenam